

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Nana Syaodih (dalam Hamdi, A. S dan Bahrudin, 2014) jenis metode ini untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistika.

3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2017, hal. 74) definisi operasional adalah definisi suatu variabel yang disimpulkan berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh variabel tersebut dan dapat diamati.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Tergantung : Kecemasan Menjelang Tes Seleksi Masuk Perguruan
Tinggi Negeri

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Keluarga

3.2.1 Kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri

Kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri adalah keadaan atau suasana hati siswa yang gelisah khawatir dan tidak nyaman bersifat sementara pada saat menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri.. Pada penelitian ini kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN akan diungkap menggunakan skala kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN yang disusun berdasarkan gejala-gejala kecemasan, yaitu gejala fisik dan gejala psikis. Gejala fisik meliputi tangan atau anggota tubuh gemetar, tangan berkeringat, kemudian

detak jantung seseorang meningkat menjadi berdebar cepat, dan sering buang air kecil hingga diare. Gejala psikis meliputi menjadi panik pada situasi yang menimbulkan tekanan, sulit konsentrasi, mudah bingung, serta khawatir dengan kemungkinan buruk yang akan terjadi menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri demikian sebaliknya

3.2.2 Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan dalam bentuk psikologis dan fisik, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diterima individu dari ayah, ibu, atau saudara kandung individu tersebut. Dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang dibuat berdasarkan jenis dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala ini, maka semakin tinggi dukungan sosial keluarga demikian sebaliknya.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang nantinya dikenai generalisasi oleh hasil penelitian (Azwar, 2012, hal. 77). Populasi bukan sekedar jumlah subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek tersebut (Sugiyono, 2014, hal 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 2 Semarapura Bali yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil subjek dengan kriteria yang sudah disiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hal. 122). *Incidental Sampling* digunakan karena peneliti ingin mendapatkan kriteria subjek siswa-siswi kelas XII yang akan meneruskan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Negeri.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dari variabel yang diteliti. Ada beberapa macam skala pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2014). Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap).

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala yang disusun berdasarkan aspek kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri dan dukungan sosial keluarga. Skala berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili tiap aspek dengan empat kategori respon yaitu, SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Lalu skala dikotomi untuk kepatuhan dengan kategori respon Ya dan Tidak. Skala akan terdapat dua bentuk item *favourable* dan *unfavourable*. Pada pernyataan *favourable*, jawaban SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2, dan STS bernilai 1. Sebaliknya, pada *unfavourable* jawaban SS bernilai 1, S bernilai 2, TS bernilai 3,

dan STS bernilai 4. Penggunaan empat alternatif jawaban bertujuan agar lebih mudah dalam menentukan jawaban yang ragu-ragu.

Skala yang digunakan dalam pengambilan data adalah :

3.4.1 Skala Kecemasan Menjelang Tes Seleksi Masuk PTN

Skala kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri disusun berdasarkan gejala-gejala kecemasan, di antaranya gejala fisik dan gejala psikis. Gejala fisik meliputi tubuh atau tangan gemetar serta berkeringat, kemudian detak jantung seseorang meningkat menjadi berdebar cepat, dan sering buang air kecil hingga diare. Gejala psikis meliputi menjadi panik pada situasi yang menimbulkan tekanan, mudah bingung, khawatir dengan kemungkinan buruk yang akan terjadi, serta sulit hingga tidak mampu berkonsentrasi menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Item-item dalam skala ini berisi item *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 32 item yang terdiri dari 16 item *favourable* dan 16 item *unfavourable*. Berikut ini adalah jumlah item skala kecemasan menjelang tes seleksi masuk PTN :

Tabel 3.1 Jumlah *Item* Skala Kecemasan Menjelang Tes Seleksi Masuk

PTN

Gejala Kecemasan		Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Fisik	A. Tangan atau anggota tubuh lain gemetar	2	2	4
	B. Tangan berkeringat	2	2	4
	C. Jantung berdebar lebih cepat	2	2	4
	D. Sering buang air kecil hingga diare	2	2	4
2. Psikis	A. Panik pada situasi yang menimbulkan tekanan	2	2	4
	B. Mudah bingung	2	2	4
	C. Khawatir dengan kemungkinan buruk yang akan terjadi	2	2	4
	D. Sulit berkonsentrasi	2	2	4
Jumlah		16	16	32

3.4.2 Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala ini dibuat berdasarkan jenis dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Item-item dalam skala ini berisi item *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 24 item yang terdiri dari 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Berikut ini merupakan jumlah item skala dukungan sosial keluarga :

Tabel 3.2 Jumlah *Item* Skala Dukungan Sosial Keluarga

Jenis Dukungan Sosial	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosional	3	3	6
Dukungan Penghargaan	3	3	6
Dukungan Instrumental	3	3	6
Dukungan Informasi	3	3	6
Jumlah	12	12	24

3.5 Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas Item

Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang harus diukur (Hartono, 2012, hal. 144). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor pada tiap item dengan skor total. Hal ini menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item. Pada penelitian ini, supaya skala yang digunakan valid, maka skala akan diuji validitasnya, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

E, Ristya Widi (2015) mendefinisikan reliabilitas sebagai keakuratan dan konsistensi suatu pengukur. Reliabilitas juga dapat melihat sejauh mana alat ukur tersebut tetap konsisten.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Miftahuddin dan Fithriana (2008) menyatakan korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas

dengan variabel tergantung dalam penelitian ini dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menjelang tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

